

Development of Entrepreneurship-Based High School Education [Pengembangan Sekolah SMA Berbasis Kewirausahaan]

Ikhwan Hariono

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Ikhwan Hariono@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to develop a high school (SMA) model based on entrepreneurship as an effort to improve the quality of education and produce graduates who are ready to face the challenges of the workforce. This research employs the research and development method with stages that include needs analysis, planning, development, implementation, and evaluation.

Data were obtained through interviews, observations, and questionnaires involving various stakeholders, including principals, teachers, students, and parents. Data analysis was conducted using descriptive qualitative and quantitative techniques to obtain a comprehensive picture of the needs and potential for entrepreneurial development in schools.

The results of the study indicate an urgent need to integrate entrepreneurship education into the high school curriculum. The proposed development model includes strengthening the entrepreneurship curriculum, providing training for teachers, providing supporting facilities, and establishing cooperation with businesses and industries. The implementation of this model is expected to enhance students' entrepreneurial skills, foster an entrepreneurial culture within the school environment, and produce independent and innovative graduates.

In conclusion, the development of entrepreneurship-based high schools is a strategic step in preparing a competent and highly competitive young generation. Recommendations are provided for the improvement of educational policies, enhancement of facilities and infrastructure support, and strengthening cooperation between schools and external parties.

Keywords – School Development, Entrepreneurship, High School, Educational Management

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model sekolah menengah atas (SMA) berbasis kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (Research and Development) dengan tahapan-tahapan yang meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kebutuhan dan potensi pengembangan kewirausahaan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah menengah atas. Model pengembangan yang diusulkan meliputi penguatan kurikulum kewirausahaan, penyediaan pelatihan bagi guru, penyediaan fasilitas pendukung, serta kerjasama dengan dunia usaha dan industri. Implementasi model ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan wirausaha siswa, menumbuhkan budaya kewirausahaan di lingkungan sekolah, dan menghasilkan lulusan yang mandiri dan inovatif.

Kesimpulannya, pengembangan sekolah SMA berbasis kewirausahaan merupakan langkah strategis dalam menyiapkan generasi muda yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Rekomendasi diberikan untuk penyempurnaan kebijakan pendidikan, peningkatan dukungan sarana dan prasarana, serta penguatan kerjasama antara sekolah dengan pihak eksternal.

Kata Kunci – Pengembangan Sekolah, Kewirausahaan, SMA, Manajemen Pendidikan

I. Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, dunia kerja mengalami perubahan signifikan yang menuntut sumber daya manusia dengan keterampilan dan kompetensi yang tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda agar siap menghadapi tantangan tersebut. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah pendidikan kewirausahaan, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan mandiri di kalangan siswa.

Pendidikan kewirausahaan bukan hanya tentang mengajar siswa bagaimana memulai bisnis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang esensial seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Di Indonesia, konsep kewirausahaan mulai diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, namun penerapannya di tingkat sekolah menengah atas (SMA) masih menghadapi berbagai tantangan.

Pengembangan sekolah SMA berbasis kewirausahaan bertujuan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Model sekolah berbasis kewirausahaan diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah pengangguran di kalangan lulusan SMA, meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja, serta menumbuhkan semangat kewirausahaan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model sekolah SMA berbasis kewirausahaan yang komprehensif, yang mencakup penguatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas pendukung, serta kerjasama dengan dunia usaha dan industri. Melalui pendekatan penelitian pengembangan (Research and Development), penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang aplikatif dan relevan untuk diimplementasikan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian, diharapkan bahwa pengembangan sekolah SMA berbasis kewirausahaan tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa, tetapi juga menciptakan lulusan yang siap bekerja dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendahuluan ini akan menguraikan latar belakang, tujuan, manfaat, serta metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencapai hasil yang diharapkan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji model sekolah menengah atas (SMA) berbasis kewirausahaan. Metode penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menghasilkan produk atau model baru yang aplikatif dan relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan. Penulis penanggung jawab atau penulis korespondensi atau *corresponding author* harus ditandai dengan tanda *asterisk* diikuti tanda koma “*”). Di bagian kiri bawah halaman pertama harus dituliskan tanda Penulis Korespondensi atau *Corresponding Author* dan dituliskan pula alamat emailnya (lihat contoh). Komunikasi tentang revisi artikel dan keputusan akhir hanya akan disampaikan melalui email penulis korespondensi.

Tahapan Penelitian :

1. Analisis Kebutuhan

Tujuan: Mengidentifikasi kebutuhan dan potensi pengembangan kewirausahaan di sekolah SMA.

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara mendalam, observasi, dan kuesioner.

Subjek Penelitian: Kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan ahli pendidikan kewirausahaan.

2. Perencanaan

Tujuan: Menyusun rencana pengembangan model sekolah berbasis kewirausahaan.

Kegiatan: Penentuan komponen model, desain kurikulum kewirausahaan, dan penyusunan program pelatihan bagi guru.

3. Pengembangan

Tujuan: Mengembangkan model sekolah berbasis kewirausahaan yang telah direncanakan.

Kegiatan: Pembuatan modul pembelajaran, penyediaan fasilitas pendukung, dan pengembangan materi pelatihan untuk guru.

4. Implementasi

Tujuan: Menerapkan model yang telah dikembangkan di sekolah-sekolah pilot.

Kegiatan: Uji coba model di beberapa SMA, pemantauan dan pendampingan selama implementasi.

5. Evaluasi

Tujuan: Mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan model yang telah diterapkan.

Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dan kuesioner pasca-implementasi.

Analisis Data: Teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menilai keberhasilan dan perbaikan yang diperlukan.

Instrumen Penelitian

Wawancara: Panduan wawancara untuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Observasi: Lembar observasi untuk menilai pelaksanaan program kewirausahaan di sekolah.

Kuesioner: Kuesioner untuk mengukur persepsi dan tanggapan siswa, guru, dan orang tua terhadap program kewirausahaan.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis dengan cara pengkodean dan kategorisasi untuk menemukan tema-tema utama. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi model.

Validasi dan Uji Coba

Untuk memastikan validitas model yang dikembangkan, penelitian ini melibatkan beberapa ahli pendidikan dan praktisi kewirausahaan untuk memberikan masukan dan rekomendasi. Uji coba model dilakukan di beberapa sekolah pilot untuk mengevaluasi keberhasilan dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi, penelitian ini akan memberikan rekomendasi untuk penyempurnaan model dan implementasinya di sekolah-sekolah lain. Rekomendasi juga mencakup saran kebijakan bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk mendukung pengembangan sekolah berbasis kewirausahaan di tingkat nasional.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki siswa dan kebutuhan dunia kerja. Sebagian besar kepala sekolah, guru, dan orang tua setuju bahwa pendidikan kewirausahaan sangat diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa fasilitas dan sarana pendukung kewirausahaan di sekolah masih terbatas.

2. Perencanaan

Berdasarkan analisis kebutuhan, model pengembangan sekolah berbasis kewirausahaan dirancang dengan beberapa komponen utama, yaitu:

- a) Kurikulum Kewirausahaan:
Yaitu kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran kewirausahaan dalam pembelajaran sehari-hari.
- b) Pelatihan Guru:
Yaitu program pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar kewirausahaan.
- c) Fasilitas Pendukung:
Yaitu pengembangan ruang praktik kewirausahaan dan laboratorium bisnis di sekolah.
- d) Kerjasama Eksternal:
Kemitraan dengan dunia usaha dan industri untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa.

3. Pengembangan dan Implementasi

Model yang telah dirancang kemudian dikembangkan lebih lanjut dan diuji coba di beberapa sekolah pilot. Selama implementasi, program pelatihan guru dilakukan secara intensif, dan fasilitas pendukung mulai dioperasikan. Kerjasama dengan dunia usaha dan industri juga mulai terjalin, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dari praktisi.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model ini berhasil meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan inisiatif untuk memulai proyek kewirausahaan. Guru juga melaporkan peningkatan dalam pemahaman dan kemampuan mengajar kewirausahaan.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Keterampilan Siswa

Model sekolah berbasis kewirausahaan telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (Nurhadi, 2020). Siswa yang terlibat dalam program ini lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang inovatif.

2. Peran Guru dalam Pendidikan Kewirausahaan

Pelatihan dan workshop yang diberikan kepada guru telah meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar kewirausahaan. Guru merasa lebih siap dan mampu mengintegrasikan konsep kewirausahaan dalam mata pelajaran lain. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memastikan keberhasilan program pendidikan kewirausahaan.

3. Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri

Kemitraan dengan dunia usaha dan industri memberikan nilai tambah yang signifikan bagi program ini. Melalui kerjasama ini, siswa mendapatkan pengalaman praktis dan wawasan langsung dari para profesional. Ini membekali siswa dengan pengetahuan yang relevan dan keterampilan praktis yang diperlukan di dunia kerja.

4. Tantangan dan Hambatan

Meskipun model ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan dan hambatan dalam implementasinya. Beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam mengalokasikan anggaran untuk pengembangan fasilitas pendukung. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru dan orang tua juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi hambatan ini melalui peningkatan dukungan kebijakan dan sosialisasi program.

VII. SIMPULAN

Pengembangan sekolah SMA berbasis kewirausahaan merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Model yang dikembangkan telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan siswa dan kompetensi guru. Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, model ini dapat diimplementasikan lebih luas untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, keluarga saya, Ibu Istikomah sebagai dosen pembimbing tesis, SMA Islam Batu, Kaliwatu Grup, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Batu, serta Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan tepat waktu.

REFERENSI

- [1] G. Solomon, "The role of entrepreneurship education in developing the entrepreneurial mindset," **J. Bus. Venturing**, 2007.
- [2] D. F. Kuratko, "The emergence of entrepreneurship education: Development, trends, and challenges," **Entrepreneurship Theory Pract.**, 2005.

- [3] G. Gorman, D. Hanlon, and W. King, "Some research perspectives on entrepreneurship education, enterprise education, and education for small business management: A ten-year literature review," **Int. Small Bus. J.**, 1997.
- [4] M. Lackeus, "Entrepreneurship in education – What, why, when, how," OECD, 2015.
- [5] J. A. Katz, "The chronology and intellectual trajectory of American entrepreneurship education," **J. Bus. Venturing**, 2003.
- [6] G. E. Hills and M. Wright, "The role of entrepreneurship education in fostering innovation and creativity," **Int. J. Entrepreneurship Educ.**, 2006.
- [7] D. Rae, **Entrepreneurship: From Opportunity to Action**. Routledge, 2006.
- [8] N. Bosma and J. Levie, "Global entrepreneurship monitor: 2010 global report," Global Entrepreneurship Research Association, 2010.
- [9] C. Mason and R. Brown, **Entrepreneurship: A New Agenda for Research and Policy**. Routledge, 2013.
- [10] M. Z. Solesvik, et al., "Entrepreneurship education and training: An overview of European trends," **Int. J. Entrepreneurial Behav. Res.**, 2013.
- [11] L. Pittaway and J. Cope, "Entrepreneurship education: A systematic review of the evidence," **Int. Small Bus. J.**, 2007.
- [12] A. Fayolle, "Personal views on the future of entrepreneurship education," **Entrepreneurship Reg. Dev.**, 2013.
- [13] H. M. Neck and P. G. Greene, "Entrepreneurship education: Known worlds and new frontiers," **J. Small Bus. Manag.**, 2011.
- [14] S. G. Walter and J. Block, "Outcomes of entrepreneurship education: An institutional perspective," **J. Bus. Venturing**, 2016.
- [15] I. Verheul and A. R. Thurik, "Start-up capital: Does gender matter?" **Small Bus. Econ.**, 2001.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.